

SKRIPSI

**PERAN PEKERJA SOSIAL
DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS ANAK
DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK
SANG TIMUR NANGGULAN**



Disusun Oleh:

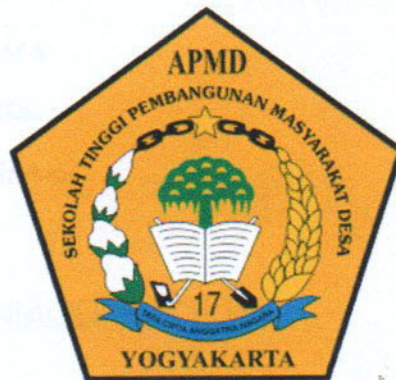
**BERNADETA DEVITA NOLA
NIM 19510022**

**PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA**

2023

SKRIPSI

**PERAN PEKERJA SOSIAL
DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS ANAK
DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK
SANG TIMUR NANGGULAN**



Disusun Oleh:

**BERNADETA DEVITA NOLA
NIM 19510022**

**PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"**

YOGYAKARTA

2023

i


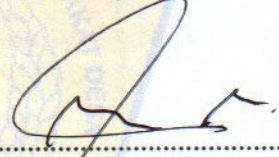
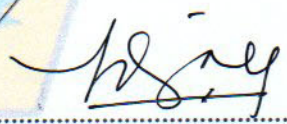


HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan didepan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Pembangunan Sosial Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta pada:

Hari : Senin, 17 Juli 2023
Jam : 12.00 WIB s/d selesai
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta

TIM PENGUJI

NAMA	TANDA TANGAN
<u>Dra. Widati, Lic.rer.reg.</u> Ketua Penguji/Pembimbing	
<u>Ratna Sesotya Wedadjati, S.Psi., M.Si. Psi.</u> Penguji Samping I	
<u>Dra. Anastasia Adiwirahayu, M.Si.</u> Penguji Samping II	

Mengetahui
Ketua Program Studi Pembangunan Sosial

Dra. M.C. Candra Rusmala Dibyorini, M.Si.
NIY 170 230 173

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Bernadeta Devita Nola
NIM : 19510022
Program Studi : Pembangunan Sosial

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul PERAN PEKERJA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS ANAK DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK SANG TIMUR NANGGULAN adalah benar-benar merupakan karya sendiri dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk adalah saya nyatakan dengan benar.

Yogyakarta, 17 Juli 2023

Yang menyatakan


Bernadeta Devita Nola
NIM 19510022

MOTTO

Janganlah takut sebab Aku meyertai engkau, janganlah bimbang sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan
(Yesaya 41:10)

Sukses adalah jumlah dari upaya kecil yang berulang hari demi hari
(Robert Collier)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya haturkan kepada Tuhan karena telah melimpahkan rahmat dan berkat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan target. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungan kepada saya selama menyelesaikan pendidikan saya.

1. Terimakasih kepada Kongregasi Suster Sang Timur yang telah memberi saya kesempatan untuk melanjutkan studi (belajar).
2. Terimakasih kepada Para Suster Sang Timur yang telah mendukung dan mendoakan saya sampai pada tahap ini.
3. Untuk kedua orang tua, kakak, adik dan keluarga besar yang selalu menjadi sumber kekuatan, memberikan cinta, selalu mendukung segala keputusan saya dan terimakasih atas doanya.
4. Untuk Dosen Pembimbing saya, Ibu Dra. Widati Lic, rer, reg yang selalu sabar membimbing saya dari awal hingga akhir serta telah memberikan ilmunya hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Untuk Dosen penguji saya, Ibu Ratna Sesotya Wedadjati, S. Psi., M. Si. Psi. dan Ibu Dra. Anastasia Adiwirahayu, M. Si. yang telah menguji skripsi saya hingga skripsi ini menjadi tulisan yang lebih baik lagi.
6. Terimakasih kepada Dosen-Dosen dan Staf Prodi Pembangunan Sosial yang sudah memberikan ilmu pengetahuan dan membantu saya selama ini.

7. Terimakasih kepada kepala LKSA, Pekerja Sosial, seluruh staf dan Anak-anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Sang Timur Nanggulan yang telah menerima, membimbing dan membantu saya dalam memperoleh data penelitian untuk penyusunan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada teman-teman dari grup “We Are The Winners” Ayu, Novi, Nova, Sr. Dian dan Sr. Narda yang telah mendukung dan memotivasi saya selama masa perkuliahan dan selama penyusunan skripsi ini hingga selesai.
9. Terimakasih kepada teman-teman angkatan 2019 yang telah memberikan pengalaman dan kesan selama masa perkuliahan.
10. Terimakasih kepada semua yang dengan caranya masing-masing telah mendukung dan mendoakan saya hingga saat ini.
11. Terimakasih kepada kampus STPMD “APMD” Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk belajar hingga saya dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat.
12. Terimakasih untuk diri saya sendiri yang sudah berjuang hingga sampai sampai pada tahap ini

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang hanya kepada-Nya penulis memohon pertolongan. Puji Tuhan atas rahmat dan kasih-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Pekerja Sosial Dalam Meningkatkan Solidaritas Anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Sang Timur Nanggulan”.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan kelulusan mata kuliah Skripsi Program Studi S1 Pembangunan Sosial di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta. Tidak dapat disangkal dalam menyelesaikan skripsi ini membutuhkan usaha dan kegigihan, namun karya ilmiah skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan dukungan dari orang-orang sekeliling penulis. Terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Dra. Widati, Lic. Rer. Reg selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dari awal hingga akhir pengerjaan skripsi.
2. Ratna Sesotya Wedadjati, S.Psi., M.Si. Psi. selaku penguji samping 1 yang telah memberikan saran/masukan untuk membangun skripsi ini menjadi lebih baik.
3. Dra. Anastasia Adiwirahayu, M.Si. selaku penguji samping II yang telah memberikan arahan kepada penulis untuk memperbaiki skripsi ini.
4. Seluruh Dosen S1 Pembangunan Sosial dan seluruh Civitas Akademika STPMD “APMD” Yogyakarta yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman sehingga dapat meningkatkan jiwa sosial penulis.
5. Kepala LKSA, Pekerja Sosial, Seluruh staf dan Anak-anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Sang Timur Nanggulan yang telah membantu penulis dalam memperoleh data-data sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan dan pertolongannya, seluruh pihak tersebut mendapatkan berkat dari Tuhan. Selain itu penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki penulis. Dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari seluruh pihak untuk mengembangkan skripsi ini menjadi lebih baik.

Yogyakarta, 17 Juli 2023

Penulis,

Bernadeta Devita Nola

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan Keaslian.....	iii
Motto.....	iv
Halaman Persembahan	v
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel dan Grafik	xi
BAB 1 Pendahuluan	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Kerangka Teori	8
1. Teori Solidaritas	8
2. Bentuk-bentuk Solidaritas	9
3. Peran	10
4. Pekerja Sosial	12
5. Panti Asuhan.....	17
E. Metode Penelitian	21
1. Jenis Penelitian	21
2. Ruang Lingkup Penelitian	22

3. Subyek Penelitian	29
4. Lokasi Penelitian	29
5. Teknik Pengumpulan Data	30
6. Teknik Analisis Data	35
BAB II Deskripsi LKSA Sang Timur Nanggulan.....	38
A. Sejarah LKSA Sang Timur.....	38
B. Pendirian LKSA Sang Timur Nanggulan.....	40
C. Tujuan Pendirian LKSA	42
D. Manfaat LKSA	42
E. Sarana dan Prasarana yang dimiliki LKSA	43
F. Spesifikasi Klien yang Ditangani	44
G. Jadwal Harian dan Mingguan	45
H. Lingkungan LKSA Sang Timur Nanggulan.....	48
BAB III Analisis Data Dan Pembahasan.....	51
A. Identitas Informan	52
B. Deskripsi Informan Berdasarkan Usia	53
C. Deskripsi Informan Berdasarkan Status.....	55
D. Peran Pekerja Sosial Dalam Meningkatkan Solidaritas Anak Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Sang Timur Nanggulan	56
1. Peran Pekerja sosial Sebagai Pendidik dalam Meningkatkan Solidaritas Anak Di LKSA Sang Timur Nanggulan.....	56
2. Peran Pekerja Sosial Sebagai Konselor dalam Meningkatkan Solidaritas Anak Di LKSA Sang Timur Nanggulan.....	69

3. Peran Peksos Sebagai Manager Kasus dalam Meningkatkan Solidaritas Anak Di LKSA Sang Timur Nanggulan.....	76
4. Peran Pekerja Sosial Sebagai Pelaksana Perubahan Sosial dalam Meningkatkan Solidaritas Anak Di LKSA Sang Timur Nanggulan	85
BAB IV Penutup	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	98
Daftar Pustaka	100
Lampiran	

DAFTAR TABEL DAN GRAFIK

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Sarana dan Prasarana.....	43
Tabel 2. 1 Jadwal Harian	45
Tabel 2.2 Jadwal Mingguan.....	47
Tabel 3.1 Data Informan.....	52

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Deskripsi Informan Berdasarkan Usia	54
Grafik 2.1 Deskripsi Informan Berdasarkan Status.....	55

PEDOMAN WAWANCARA

A. PEMIMPIN LKSA SANG TIMUR NANGGULAN

a. Peran pekerja sosial sebagai pendidik

1. Apa saja pengetahuan dan keterampilan yang diberikan oleh pekerja sosial kepada anak LKSA?
2. Apakah kegiatan-kegiatan yang dilakukan di LKSA panti asuhan Sang Timur Nanggulan dapat membantu meningkatkan kepribadian anak?
3. Menurut anda apakah pengetahuan dan keterampilan yang diberikan dapat membantu perkembangan anak?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari peran pekerja sosial sebagai pendidik?
5. Menurut anda apa manfaat yang diperoleh anak-anak apabila mengikuti kegiatan yang diberikan oleh panti asuhan?

b. Peran pekerja sosial sebagai konselor

1. Apa yang melatarbelakangi anak berada di LKSA panti asuhan Sang Timur Nanggulan?
2. Apa saja permasalahan yang sering terjadi diantara anak dan bagaimana cara mengatasinya?
3. Seberapa parah tingkat permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak?
4. Sebagai konselor, apa pendekatan atau pendampingan yang diberikan kepada anak-anak yang bermasalah?
5. Bagaimana tanggapan atau reaksi anak ketika anda melakukan pendekatan atau pendampingan?

- c. Peran pekerja sosial sebagai manajer kasus
 1. Apakah anak pernah mengalami konflik dengan individu lain?
 2. Apakah anak pernah melakukan tindakan tolong menolong terutama terhadap individu lain?
 3. Bagaimana hubungan antara anak yang satu dengan yang lainnya?
 4. Menurut anda, mengapa rasa solidaritas perlu ditingkatkan dalam diri anak-anak panti asuhan?
 5. Apakah ada syarat bagi anak-anak untuk masuk di LKSA panti asuhan Sang Timur nanggulan?
- d. Peran pekerja sosial sebagai pelaksana perubahan sosial
 1. Apakah setiap anak diberikan kebebasan dalam memilih keterampilan khusus untuk dipelajari?
 2. Apa yang diberikan kepada anak yang pengendalian dirinya kurang?
 3. Apakah ada sanksi atau hukuman apabila anak melakukan pelanggaran?
 4. Apa saja perubahan yang sangat terlihat dalam diri anak-anak setelah menjalani proses pendampingan?
 5. Siapa saja yang terlibat dalam proses pendampingan anak, apakah ada juga pihak-pihak diluar?

B. PEKERJA SOSIAL

a. Peran pekerja sosial sebagai pendidik

1. Apa saja pengetahuan dan keterampilan yang diberikan oleh pekerja sosial kepada anak LKSA?
2. Apakah kegiatan-kegiatan yang dilakukan di LKSA panti asuhan Sang Timur Nanggulan dapat membantu meningkatkan kepribadian anak?
3. Menurut anda apakah pengetahuan dan keterampilan yang diberikan dapat membantu perkembangan anak?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari peran pekerja sosial sebagai pendidik?
5. Menurut anda apa manfaat yang diperoleh anak-anak apabila mengikuti kegiatan yang diberikan oleh panti asuhan?

b. Peran pekerja sosial sebagai konselor




1. Apa yang melatarbelakangi anak berada di LKSA panti asuhan Sang Timur Nanggulan?
2. Apa saja permasalahan yang sering terjadi diantara anak dan bagaimana cara mengatasinya?
3. Seberapa parah tingkat permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak?
4. Sebagai konselor, apa pendekatan atau pendampingan yang diberikan kepada anak-anak yang bermasalah?
5. Bagaimana tanggapan atau reaksi anak ketika anda melakukan pendekatan atau pendampingan?

- c. Peran pekerja sosial sebagai manajer kasus
 1. Apakah anak pernah mengalami konflik dengan individu lain?
 2. Apakah anak pernah melakukan tindakan tolong menolong terutama terhadap individu lain?
 3. Bagaimana hubungan antara anak yang satu dengan yang lainnya?
 4. Menurut anda, mengapa rasa solidaritas perlu ditingkatkan dalam diri anak-anak panti asuhan?
 5. Apakah ada syarat bagi anak-anak untuk masuk di LKSA panti asuhan Sang Timur Nanggulan?
- d. Peran pekerja sosial sebagai tenaga profesional
 1. Apakah setiap anak diberikan kebebasan dalam memilih keterampilan khusus untuk dipelajari?
 2. Apa yang diberikan kepada anak yang pengendalian dirinya kurang?
 3. Apakah ada sanksi atau hukuman apabila anak melakukan pelanggaran?
 4. Apa saja perubahan yang sangat terlihat dalam diri anak-anak setelah menjalani proses pendampingan?
 5. Siapa saja yang terlibat dalam proses pendampingan anak, apakah ada juga pihak-pihak diluar?

C. ANAK-ANAK LKSA SANG TIMUR NANGGULAN

1. Apakah anda merasa bahagia atau tidak tinggal di panti asuhan dan mengapa?
2. Kegiatan apa saja yang diikuti atau diberikan selama anda berada di panti asuhan?
3. Apa kesan anda dengan adanya pengetahuan dan ketrampilan yang diberikan?
4. Apakah anda merasa lebih baik setelah adanya pendampingan dari panti asuhan?
5. Bagaimana tanggapan anda tentang pekerja sosial yang ada di panti asuhan ini?
6. Apa yang melatarbelakangi anda berada di LKSA Sang Timur Nanggulan?
7. Jika ada waktu luang, kegiatan apa yang anda lakukan?
8. Pernahkan anda mendapat sanksi atau hukuman dan apa alasannya?
9. Sudah berapa lama anda tinggal di LKSA panti Asuhan Sang Timur Nanggulan?
10. Bagaimana perasaan anda ketika bertemu dengan teman-teman baru di panti asuhan?
11. Bagaimana hubungan anda dengan teman-teman di panti asuhan?
12. Apakah diantara teman pernah mengalami konflik? Lalu bagaimana cara anda dan pendamping mengatasinya?

DOKUMENTASI

FOTO	DESKRIPSI
 	<p>Wawancara dengan Kepala Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Sang Timur Nanggulan (Senin, 17 April 2023)</p>
 	<p>Wawancara dengan Pekerja Sosial Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Sang Timur Nanggulan (Senin, 17 April 2023)</p>



Wawancara dengan Pekerja Sosial Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Sang Timur Nanggulan (Selasa, 18 April 2023)



Wawancara dengan anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Sang Timur Nanggulan (Selasa, 18 April 2023)



Wawancara dengan anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Sang Timur Nanggulan (Selasa, 18 April 2023)



Wawancara dengan Pekerja Sosial Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Sang Timur Nanggulan (Kamis, 20 April 2023)



Wawancara dengan anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Sang Timur Nanggulan (Kamis, 20 April 2023)



Wawancara dengan anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Sang Timur Nanggulan (Kamis, 20 April 2023)



Wawancara dengan Pekerja Sosial
Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak
Sang Timur Nanggulan (Jumat, 21
April 2023)



Doa bersama & Rekoleksi Anak LKSA Sang Timur Nanggulan



Belajar bersama & Persiapan ke Sekolah (Anak LKSA Sang Timur Nanggulan)



Kegiatan bersih-bersih (Anak LKSA Sang Timur Nanggulan)

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Terjadinya krisis ekonomi di Negara Indonesia sudah banyak mengakibatkan keluarga dan orang tua mengalami keterpurukan karena hilangnya pekerjaan, turunnya daya beli dan semakin melambungnya harga bahan pokok yang menyebabkan keluarga kurang mampu mencukupi kebutuhan-kebutuhan anak. Apabila anak yang orang tuanya sudah meninggal dunia harus bisa menafkahi hidupnya sendiri dengan bekerja keras sedangkan anak yang masih memiliki orang tua pun masih tetap membantu orang tuanya sehingga kadang harus meninggalkan sekolah dan rumah demi mencari pekerjaan sehingga putus sekolah dan menjadi anak terlantar karena kurangnya biaya.

Akhir-akhir ini dikalangan masyarakat permasalahan tentang kemiskinan semakin menghangat. Sekitar 27 juta penduduk Negara Indonesia berada di bawah garis kemiskinan dan tersebar merata di mana diwajibkan semua orang untuk bekerja keras menjadikan hidup yang lebih baik sebab kemiskinan merupakan suatu ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi keperluan hidup yang layak. Ketidakmampuan sistem kelembagaan dalam memberikan kesempatan yang adil bagi masyarakat untuk menerima manfaat dari ketersediaan sumber daya alam.

Kemiskinan adalah kasus yang memiliki banyak dimensi sehingga bukan hanya mengaitkan faktor ekonomi semata, melainkan juga politik, budaya dan sosial. Oleh karena itu akan sangat kesulitan apabila fakta kemiskinan diobyektifkan dengan angka seperti penentuan dan pengukuran garis batas kemiskinan. Sulit menetapkan berapa rupiah penghasilan yang diperoleh setiap individu bebas dari garis batas kemiskinan.

Terdapat dua kategori tingkat kemiskinan antara lain kemiskinan relatif serta kemiskinan absolut. Yang dimaksud dengan kemiskinan relatif adalah perbandingan mengenai penghasilan dalam masyarakat yaitu antara kelompok masyarakat kurang mampu dengan alasan memiliki tingkat penghasilan pada garis kemiskinan relatif lebih rendah. Sedangkan yang dimaksud dengan kemiskinan absolut adalah tingkat penghasilan individu belum cukup untuk mencukupi keperluan pokoknya diantaranya sandang, pangan, papan, pendidikan serta kesehatan.

Sekitar tahun 2006 kira-kira 212.200 penduduk diklasifikasi memiliki permasalahan sosial. 79,89% digolongkan sebagai fakir miskin, 7,93% pengemis/gelandangan, 4,47% digolongkan sebagai anak terlantar. Sedangkan kira-kira 12,72% anak adalah anak jalanan, anak nakal, korban narkoba, perempuan rentan masalah sosial serta keluarga-keluarga yang memiliki rumah tidak layak untuk dihuni. Pada Maret 2022, garis kemiskinan tercatat sebesar Rp. 521.673,00/kapita/bulan dengan kualitas makanan sebesar Rp. 378.902,00 (72,63%) serta garis kemiskinan yang

bukan makanan adalah Rp. 142.770,00 (27,37%). Secara rata-rata keluarga miskin di Indonesia pada Maret 2022 mempunyai 4,28 orang anggota rumah tangga. Jika ditinjau dari rumah tangga, maka garis kemiskinan rumah tangga mencapai Rp. 2.232.760,00/rumah tangga/bulan. **(Dinas Kesehatan Provinsi DIY, 2008: 15).**

Keadaan ini sangat diperlukan perhatian khusus kepada anak-anak yang menjadi korbannya karena kondisi tersebut sangat berbeda terhadap anak yang kehilangan keluarganya terutama orang tua baik keduanya maupun salah satunya. Perasaan mereka pasti sangat menderita dan sedih karena tidak memiliki wadah untuk bisa mengutarakan semua isi hatinya. Banyak yang kurang peduli terhadap diri, kasih sayang maupun pendidikannya.

Solusi yang dapat diberikan kepada anak-anak yang sudah ditinggal oleh salah satu atau kedua orang tuanya adalah memasukkan mereka ke salah satu lembaga sosial yaitu panti asuhan (LKSA). Anak-anak baik terlantar maupun yatim piatu berhak memperoleh perlindungan baik pendidikan, kesehatan, pembinaan, sandang maupun pangan. Harapannya anak-anak mendapatkan ketrampilan, pengetahuan dan perilaku yang baik. Semuanya itu akan membantu pribadinya dan orang lain yang membutuhkan bantuan.

Panti Asuhan (LKSA) disebut sebagai tempat orang-orang berkumpul, mereka yang tidak mempunyai orang tua serta memiliki berbagai macam persoalan hidup dengan tingkat solidaritas yang berbeda-beda setiap

anak-anak. Peran yang diberikan oleh pekerja sosial sangat berpengaruh pada rasa solidaritas antar anak di panti asuhan, karena pekerja sosial memiliki peran dan tanggung jawab terhadap semua aktivitas serta kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak, diantaranya adalah kegiatan pendidikan, kegiatan didalam panti asuhan maupun kegiatan di luar sekolah. Pekerja sosial disini disebut sebagai sosok pengganti orang tua kandung dari anak-anak asuh. Apabila pekerja sosial mampu melaksanakan perannya dengan tepat dan baik maka rasa solidaritas antar anak di panti asuhan semakin hangat dan erat sehingga kemungkinan terjadinya konflik yang sekiranya merusak solidaritas anak tidak ada.

Hubungan pekerja sosial dengan anak-anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Sang Timur Nanggulan mempunyai tujuan yang sama antara lain menanamkan serta menumbuhkan beberapa karakter dalam diri anak yaitu rasa solidaritas. Nilai solidaritas sosial dianggap penting sehingga perlu dikembangkan sedini mungkin kedalam diri anak-anak di area panti asuhan oleh karena latar belakang setiap anak berbeda. Mereka mendatangi panti asuhan dengan alasan memiliki kesamaan perasaan senasib, sehingga terlepas dari latar belakang nasib yang diketahui oleh pekerja sosial tersebut, anak-anak perlu memiliki nilai solidaritas terhadap sesama yang ada disekitarnya.

Nilai solidaritas yang dimaksud adalah bahwa anak mampu merasakan senasib sepenanggungan, hidup rukun, saling menjaga dan

menghargai, melestarikan aturan, menjaga kesatuan dan persatuan (keselarasan, keseimbangan dan keserasian). Berlandaskan kemiripan nasib itu, terdapat pekerja sosial yang berperan untuk mengurus serta melindungi yang mestinya semua anak menaati apa yang diajarkan oleh pekerja sosial sebagai pengurus panti sehingga menjadi anak yang baik dan tingginya nilai solidaritas yang dimiliki.

Beragam jenis anak yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Sang Timur Nanggulan antara lain usia SD, SMP dan SMA dengan latar belakang yang berbeda-beda dalam keluarganya seperti anak dari keluarga Yatim, Piatu bahkan anak yang tidak memiliki orang tua sama sekali dengan keterbatasan ekonomi sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup anak yang pada akhirnya anak tersebut harus dititipkan ke Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Sang Timur Nanggulan.

Selain itu, LKSA Sang Timur Nanggulan mempunyai visi dan misi tersendiri dalam pendampingan anak diantaranya adalah Visi: Komunitas Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Sang Timur yang penuh kasih, peduli, cerdas dan transformatif. Misi: 1) Membangun LKSA yang penuh dengan tanggung jawab, inklusif dan demokratis. 2) Meningkatkan LKSA yang peduli dengan berbelarasa, solider, ramah lingkungan dan memihak yang miskin. 3) Mengembangkan LKSA yang cerdas dengan mengintegrasikan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Dan 4) mengembangkan LKSA yang transformatif dengan bersikap kreatif, inovatif dan kritis.

Selama melakukan observasi, peneliti melihat bahwa rasa solidaritas antara anak disana cukup baik, anak-anak begitu peka dan peduli terhadap satu dengan yang lain, saling membantu dan saling melengkapi meski di antara mereka memiliki banyak perbedaan. Mereka berusaha untuk saling membantu dan bahu membahu dalam menyelesaikan pekerjaan. Anak-anak di LKSA Sang Timur Nanggulan juga tidak membedakan kelompok sehingga mereka mempunyai semangat yang begitu besar. Masing-masing anak membantu sesuai dengan keahlian serta kemampuannya. Mereka bahkan tidak membedakan antara anak yang sudah tinggal di LKSA lebih lama dengan anak yang baru masuk dan tinggal disana. Semua ini tidak terlepas dari peran pekerja sosial dalam pembentukan karakter anak terutama menanamkan nilai solidaritas sosial.

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian demi menggali lebih dalam mengenai peran pekerja sosial yang dilakukan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Sang Timur Nanggulan.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran pekerja sosial dalam meningkatkan solidaritas anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Sang Timur Nanggulan?

2. Apakah faktor pendukung bagi pekerja sosial dalam meningkatkan solidaritas anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Sang Timur Nanggulan?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diketahui tujuan dilakukannya penelitian ini adalah mengetahui peran pekerja sosial dalam meningkatkan solidaritas anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Sang Timur Nanggulan serta mengetahui faktor pendukung bagi pekerja sosial dalam meningkatkan solidaritas anak LKSA Sang Timur Nanggulan.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara akademik

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai peran pekerja sosial dalam meningkatkan solidaritas anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA).

b. Secara praktis

Bagi peneliti, agar dapat menambah wawasan secara nyata mengenai peran pekerja sosial dalam meningkatkan solidaritas anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA).

Bagi masyarakat, untuk memberitahukan serta menginformasikan kepada masyarakat tentang keberadaan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak yang peduli dalam meningkatkan solidaritas anak asuh.

Bagi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), agar dapat memberikan gambaran pada pekerja sosial mengenai peran pekerja sosial yang semestinya diterapkan selama melakukan pelayanan.

D. KERANGKA TEORI

1. Teori solidaritas Emile Durkhrim

Solidaritas merupakan sesuatu yang sangat diperlukan dalam masyarakat serta kelompok sosial sebab pada dasarnya setiap orang memerlukan solidaritas. Kelompok sosial merupakan bagian dari hidup bersama, dengan demikian manusia menjadi ada dan bertahan saat berada dalam kelompok sosial tersebut, sehingga diantara anggota-anggotanya timbullah rasa solidaritas. Dalam kamus ilmiah, istilah solidaritas diartikan sebagai perasaan sepenanggungan dan kesetiakawanan.

Solidaritas mengarah pada suatu keadaan hubungan antara kelompok dan individu yang berlandaskan pada kondisi moral serta kepercayaan yang diikuti bersama yang dibentuk oleh kepandaian emosional bersama. Hubungan ini lebih mendasar dari kaitan-kaitan

serupa mengandaikan setidaknya-tidaknya satu tingkat consensus akan ajaran moral yang menjadi fondasi kontrak itu.

Solidaritas pengertian dasarnya tetap dipegang yakni persahabatan, kesatuan, saling percaya yang dibentuk oleh karena tanggung jawab serta kepentingan bersama diantara para anggotanya. Pengertian solidaritas diperjelas sebagai berikut: Solidaritas merupakan rasa saling percaya antara para anggota dalam suatu komunitas atau kelompok. Kalau orang saling percaya maka akan membentuk persahabatan, saling menghargai agar bertanggung jawab serta mewujudkan kepentingan sesamanya. **Soedijati Koes (1995)**

2. Bentuk-bentuk solidaritas dikalangan LKSA

Wujud serta bentuk solidaritas sosial yang terdapat dalam masyarakat sangat beraneka ragam berasaskan pada kerja kolektif serta ikatan yang terjalin antara kelompok atau individu diantaranya adalah:

a. Gotong royong

Didalam masyarakat, bentuk solidaritas yang selalu dijumpai adalah gotong royong atau biasa disebut juga kerja bakti, dimana adanya rasa persaudaraan sosial yang amat kompak dan terbangun.

b. Kerja sama

Kerjasama merupakan kombinasi antara kelompok dengan kelompok atau individu dengan individu hingga mampu menciptakan sebuah hasil yang bisa diresapi bersama contohnya

jika ada jadwal piket akan semakin sempurna apabila dikerjakan bersama-sama. **Muchlisin, Riadi (2018)**

3. Peran

Peran merupakan perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. **Soerjono Soekanto (2013)** menjelaskan bahwa peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan yaitu seseorang yang melaksanakan hak dan kewajibannya.

Terdapat beberapa cakupan mengenai peran yaitu:

- a Peran meliputi norma yang berhubungan dengan posisi atau tempat seseorang didalam masyarakat. Dalam arti lain rangkaian peraturan yang membimbing seseorang didalam kehidupan bermasyarakat.
- b Peran merupakan suatu konsep mengenai apa saja yang boleh dilaksanakan oleh individu didalam masyarakat sebagai organisasi.
- c Peran juga disebut sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Teori peran (*Role Theory*) merupakan teori dipaduan dari berbagai macam teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Teori peran masih digunakan hingga sekarang dalam psikologi, antropologi dan sosiologi. Dari ketiga bidang ilmu ini istilah peran diambil dari dunia teater, dimana seorang aktor harus berperan sebagai tokoh tertentu dan dari tokoh tersebut aktor diharapkan mampu berperilaku secara tertentu. Yang

diumpamakan sebagai seseorang dalam masyarakat adalah posisi aktor dalam teater tersebut.

Biddle dan Thomas (1966) membagi peristilahan teori peran dalam empat golongan, yaitu sebagai berikut:

- a Orang-orang yang ikut ambil bagian dalam interaksi sosial
- b Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut
- c Kedudukan orang-orang dalam perilaku
- d Kaitan antara orang dan perilaku

Terdapat 5 istilah tentang perilaku dalam kaitannya dengan peran yakni:

- a *Ekspetation* (Harapan);
- b *Norm* (Norma)
- c *Performance* (Wujud perilaku)
- d *Evaluation* (Penilaian)
- e *Sanction* (Sanksi)

Peran yang ada pada diri seseorang berbeda dengan posisi dalam pergaulan masyarakat. Peran lebih banyak menunjuk pada penyesuaian diri, fungsi dan sebagai suatu proses. Oleh karena itu, apabila seseorang menduduki suatu posisi didalam masyarakat maka orang tersebut sedang menjalani suatu peran. Yang dimaksud dengan peran adalah suatu keharusan dan kewajiban-kewajiban yang dilakukan seseorang karena kedudukan dimana ia berada. Harapan mengenai peran adalah harapan

orang lain (pada umumnya) tentang perilaku yang pantas yang perlu ditunjukkan oleh seseorang yang memiliki peran tertentu.

4. Pekerja sosial

a. Tugas-tugas dan fungsi pekerja sosial

Terdapat beberapa tugas dari pekerja sosial sebagai berikut:

- 1) Pekerja sosial menentukan serta membuat hubungan dengan orang yang membutuhkan bantuan guna menyelesaikan tugas kehidupannya.
- 2) Pekerja sosial memberi pengertian, dorongan serta dukungan kepada orang yang mengalami masalah.
- 3) Pekerja sosial memberi kesempatan kepada orang untuk mengutarakan masalah yang dialaminya.
- 4) Pekerja sosial dapat membantu untuk memilih macam-macam cara untuk mengatasi masalah
- 5) Pekerja sosial dapat *mengonfrontasikan* orang dengan realitas yang mereka hadapi.
- 6) Pekerja sosial dapat mengajarkan keterampilan untuk mewujudkan gagasan dan aspirasinya.

Sedangkan fungsi pekerja sosial menurut **Dubois dan Miley (1992)** meliputi fungsi konsultasi, fungsi pendidikan dan fungsi manajemen sumber. Konsultasi fungsinya adalah menjalin hubungan atas pengalaman serta menjalin relasi untuk memecahkan masalah.

Manajemen sumber fungsinya adalah mengkoordinasikan sumber-sumber pemecahan masalah serta cara pengelola layanan. Dan fungsi pendidikan adalah mendidik dan memberdayakan individu, keluarga, kelompok atau komunitas sebagai pencegahan dan pemecahan masalah.

b. Peran pekerja sosial secara teoritis

Dalam melaksanakan tugasnya, pekerja sosial memiliki peran yang harus dijalankan. Terdapat beberapa peran pekerja sosial menurut **Sheafor dkk (2000)**, antara lain:

1) Pekerja sosial sebagai penghubung (broker)

Dalam pelayanan manusia sebagai penghubung, pekerja sosial perlu mengetahui ketepatan ragam sumber, jenis pelayanan serta program-programnya. Perlu melakukan asesmen terbaru dari setiap orang mengenai kekurangan dan keterbatasannya. Yang dimaksud dengan pekerja sosial broker adalah pekerja sosial membantu menemukan relasi yang menghubungkan antara kelompok maupun individu yang membutuhkan pelayanan sosial karena mereka tidak tahu dimana serta bagaimana memperoleh bantuan tersebut yang menyediakan pelayanan sosial untuk membantu menangani masalah sosial yang dihadapi.

2) Pekerja sosial sebagai pembela sosial (Advokat)

Sebagai pembela sosial, pekerja sosial terlibat dalam perubahan kebijakan serta legislasi untuk mempertemukan kondisi sosial sebanding dengan pemenuhan kebutuhan manusia serta mempromosikan keadilan sosial, artinya peran pekerja sosial sebagai pelindung kepentingan klien.

3) Pekerja sosial sebagai pendidik

Masalah yang sering dihadapi klien salah satunya adalah minimnya pengetahuan atau keterbatasan dalam bidang tertentu sehingga klien termasuk dalam kelompok masyarakat yang kurang beruntung. Artinya pekerja sosial disini membantu memberi pelajaran kepada klien sehingga mereka mampu mengatasi situasi kesulitan.

4) Pekerja sebagai konselor

Pekerja sosial memberikan pelayanan menggunakan pendekatan terapi konseling terhadap klien. Artinya pekerja sosial sebagai konselor ini membantu dalam terapi klien menggunakan pendekatan atau pengetahuan untuk membimbing serta memberikan pelayanan yang cocok kepada klien yang ditanganinya.

5) Pekerja sosial sebagai manajer kasus

Setiap orang tentu memiliki masalah sosial yang berbeda. Peran pekerja sosial sebagai manager kasus adalah

mengembangkan aktivitas klien, mengimplementasikan serta memantau rencana aksi koordinatif pelayanan sosial sehingga dapat memenuhi kebutuhannya.

Menurut **Woodside dan McClam (2003)** definisi manajemen kasus ialah suatu proses kreatif dan kolaboratif, mencakup keterampilan-keterampilan dalam asesmen, konsultasi, konseling, pengajaran modeling serta advokasi dengan tujuan mengentaskan keberfungsian klien yang dilayani semaksimal mungkin.

6) Pekerja sosial sebagai Manajer beban-kerja

Secara fungsional pekerja sosial sebagai manajer beban kerja mampu mengarahkan serta mengatur, bekerja maksimal dan sesuai dengan posisi masing-masing staf. Artinya pekerja sosial harus mampu mengelola kesibukannya agar lebih siap menghadapi tekanan.

7) Pekerja sosial sebagai pengembang staf

Secara fungsional pekerja sosial sebagai pengembang staf mampu mempertahankan serta meningkatkan profesinya, semangat, ceria dan gairah bekerja yang sangat luar biasa bagi staf yang mempunyai resiko beban kerja berat.

8) Pekerja sosial sebagai administrator

Pekerja sosial sebagai administrator mempunyai kemampuan merespon terhadap staf dalam

mengimplementasikan kebijakan, program serta peraturan sebagai penuntun tujuan organisasi yang telah dibuat oleh lembaga pelayanan sosial sendiri dan regulasi pemerintah.

Peran pekerja sosial pada dasarnya sebagai pemimpin yaitu menggerakkan, mengawasi staf, mengarahkan serta bertanggungjawab terhadap organisasi yang ditanganinya.

9) Pekerja sosial sebagai pelaksana perubahan sosial

Peran pekerja sosial sebagai pelaksana perubahan sosial adalah untuk mengidentifikasi masalah komunikasi serta kehidupan dilingkungan klien dan mengajarkan minat-minat kelompok maupun individu untuk mengajak kearah perubahan. Artinya pekerja sosial lebih berfokus pada kelompok maupun individu yang sedang mengalami masalah serta lingkungan sekitar dimana mereka tinggal.

10) Pekerja sosial sebagai tenaga profesional

Pekerja sosial harus secara terus menerus mencari pengetahuan dan mengembangkannya, sehingga bisa digunakan sebagai landasan kualitas penggunaan teknik-teknik serta tuntutan praktik pekerja sosial. Artinya pekerja sosial sepenuhnya terikat oleh standar praktik yang telah ditentukan oleh kode etika pekerjaan sosial.

5. Panti Asuhan (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak)

a. Pengertian

Salah satu lembaga yang menyelenggarakan kesejahteraan sosial merupakan panti asuhan. Panti asuhan adalah lembaga yang menggantikan fungsi keluarga terutama dalam mendidik, merawat serta mengasuh anak seperti memenuhi kebutuhan fisik, mental maupun sosialnya agar anak dapat berkembang kepribadiannya.

Panti asuhan merupakan rumah tempat memelihara serta merawat anak yatim, piatu, yatim-piatu maupun anak-anak yang membutuhkan bantuan karena berbagai macam persoalan dalam keluarganya. Terdapat dua suku kata dari Panti asuhan antara lain panti dan asuhan. Panti adalah rumah, tempat (kediaman) sedangkan asuhan adalah memelihara, bimbingan, didikan. Terdapat beberapa pengertian dari panti asuhan antara lain:

Panti Sosial Asuhan Anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial terhadap anak terlantar dengan melakukan penyantunan serta pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orangtua/ wali untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental serta sosial kepada anak asuh agar anak dapat memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai demi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa serta sebagai

insan yang akan turut serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional.

Menurut **Bardawi Barzan (1999:5)** menyatakan bahwa panti asuhan merupakan suatu lembaga pelayanan sosial yang didirikan oleh masyarakat atau pemerintah dengan tujuan untuk memberikan bantuan kepada individu atau kelompok masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup.

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa panti asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan pengganti untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental maupun sosial anak asuh, agar mereka memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai demi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan.

b. Tujuan panti Asuhan

Menurut Depsos RI (2004) tujuan panti asuhan adalah:

- 1) Panti asuhan memberikan pelayanan berdasarkan profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu serta membimbing mereka kearah perkembangan pribadi yang wajar serta memiliki keterampilan kerja agar mereka menjadi anggota masyarakat yang bisa hidup layak serta penuh tanggungjawab baik terhadap dirinya sendiri, keluarga maupun masyarakat.
- 2) Tujuan penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan merupakan terbentuknya manusia-manusia yang

berkepribadian matang dan berdedikasi, memiliki keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya serta hidup keluarganya. Dari uraian diatas, disimpulkan bahwa tujuan dari panti asuhan adalah memberikan pelayanan, bimbingan serta keterampilan agar bertumbuh menjadi manusia yang berkualitas.

c. Fungsi panti asuhan

Fungsi dari panti asuhan adalah sebagai sarana pembinaan dan pengentasan anak terlantar. Fungsi panti asuhan menurut adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak. Fungsi panti asuhan sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan serta pencegahan. Fungsi pemulihan dan pengentasan anak ditujukan untuk mengembalikan serta menanamkan fungsi sosial pada anak asuh. Cakupannya ialah kombinasi dari ragam keahlian, teknik serta fasilitas-fasilitas khusus yang diperlihatkan demi tercapainya pemeliharaan fisik, penyesuaian sosial, psikologis penyuluhan, bimbingan pribadi maupun kerja, latihan kerja maupun penempatannya. Sedangkan fungsi perlindungan merupakan fungsi yang menghindarkan anak dari keterlambatan serta perlakuan kejam. Fungsi tersebut diarahkan pada keluarga-keluarga dalam rangka meningkatkan kemampuan keluarga untuk mengasuh serta melindungi keluarga dari kemungkinan terjadinya perpecahan.

- 2) Sebagai pusat informasi dan data serta konsultasi kesejahteraan sosial anak. Konsultasi fungsinya lebih menitikberatkan pada intervensi terhadap lingkungan sosial anak yang tujuannya di satu pihak bisa menghindarkan anak asuh dari pola tingkah laku yang bersifat menyimpang dan dilain pihak dapat mendorong lingkungan sosial untuk mengembangkan pola-pola tingkah laku yang wajar.
- 3) Sebagai pusat pengembangan keterampilan (fungsi penunjang). Pelayanan pengembangan merupakan suatu proses kegiatan yang bertujuan meningkatkan mutu pelayanan dengan cara membentuk kelompok-kelompok anak bersama dengan lingkungan sekitarnya, menggali semaksimal mungkin bakat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak dan menemukan sumber-sumber baik didalam maupun diluar panti dalam rangka membangun kesejahteraan anak. Fungsi pengembangan lebih menitikberatkan pada efektifitas peranan anak asuh, tanggung jawab kepada anak asuh juga kepada orang lain serta kepuasan yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan yang dilakukannya. Pendekatan ini lebih ditekankan pada pengembangan potensi serta kemampuan anak asuh bukan penyembuhan yang artinya lebih menekankan pada pengembangan kemampuannya demi perkembangan diri sendiri sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan.

4) Panti asuhan sebagai lembaga yang melaksanakan fungsi keluarga serta masyarakat di dalam perkembangan kepribadian anak-anak remaja. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi panti asuhan merupakan pemberian pelayanan, konsultasi, informasi serta pengembangan keterampilan bagi kesejahteraan sosial anak.

Terdapat beberapa yang berkenan terhadap tujuan pelaksanaan pelayanan antara lain:

- 1) Arahannya demi pengembangan individu yang akhirnya mampu secara mandiri membimbing diri.
- 2) Permasalahan individu dilayani oleh tenaga profesional yang signifikan dengan permasalahan individu.

E. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang sifatnya kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang sifatnya deskriptif serta menggunakan analisis melalui pendekatan induktif. Metode penelitian kualitatif dalam ilmu sosial merupakan metode yang penekanannya lebih pada objek penelitian akan keunikan manusia atau gejala sosial yang tidak dapat dianalisis menggunakan metode statistik.

Penelitian deskriptif adalah gambaran suatu fenomena sosial yang variabel pengamatan secara langsung sudah ditentukan dengan jelas sistematis, akurat dan spesifik. Penelitian deskriptif dan kualitatif penekanannya lebih pada keaslian tidak bertolak dari teori melainkan dari fakta yang terjadi di lapangan atau ditekankan pada kenyataan yang sungguh terjadi pada suatu tempat atau masyarakat tertentu.

Dengan begitu, jenis penelitian dengan pendekatan deskriptif digunakan peneliti untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan dan menggali lebih dalam informasi serta data yang diperlukan dalam penelitian ini, agar dapat dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian yakni mengetahui peran pekerja sosial dalam meningkatkan solidaritas anak dan faktor pendukung bagi pekerja sosial dalam meningkatkan solidaritas anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Sang Timur Nanggulan secara lebih mendalam dan terperinci.

2. Ruang Lingkup Penelitian

a Obyek Penelitian

Obyek penelitian bisa dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Dalam obyek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (activity) orang-orang (actors) yang ada pada tempat (place) tertentu (**Sugiyono, 2007:215**).

Obyek dalam penelitian ini adalah peran yang dilakukan pekerja sosial dalam meningkatkan solidaritas anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Sang Timur Nanggulan.

b Definisi konsepsional

Definisi konsepsional merupakan batasan konsep yang digunakan oleh peneliti. Mendefinisikan pengertian dengan tingkat abstraknya yang rendah, diantaranya adalah:

1) Peran

Soerjono Soekanto (2013) menjelaskan bahwa peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan yaitu seseorang yang melaksanakan hak dan kewajibannya. Terdapat beberapa cakupan mengenai peran yaitu:

Peran meliputi norma yang berhubungan dengan posisi atau tempat seseorang didalam masyarakat. Dalam arti lain rangkaian peraturan yang membimbing seseorang didalam kehidupan bermasyarakat, Peran merupakan suatu konsep mengenai apa saja yang boleh dilaksanakan oleh individu didalam masyarakat sebagai organisasi, Peran juga disebut sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

2) Pekerja sosial

Terdapat beberapa tugas dari pekerja sosial sebagai berikut:

Pekerja sosial menentukan serta membuat hubungan dengan orang yang membutuhkan bantuan guna menyelesaikan tugas kehidupannya, Pekerja sosial memberi pengertian, dorongan serta dukungan kepada orang yang mengalami masalah, Pekerja sosial memberi kesempatan kepada orang untuk mengutarakan masalah yang dialaminya, Pekerja sosial dapat membantu untuk memilih macam-macam cara untuk mengatasi masalah, Pekerja sosial dapat mengonfrontasikan orang dengan realitas yang mereka hadapi dan Pekerja sosial dapat mengajarkan keterampilan untuk mewujudkan gagasan dan aspirasinya.

3) Solidaritas

Solidaritas pengertian dasarnya tetap dipegang yakni persahabatan, kesatuan, saling percaya yang dibentuk oleh karena tanggung jawab serta kepentingan bersama diantara para anggotanya. Pengertian solidaritas diperjelas sebagai berikut: solidaritas merupakan rasa saling percaya antara para

anggota dalam suatu komunitas atau kelompok. Kalau orang saling percaya maka akan membentuk persahabatan, saling menghargai agar bertanggung jawab serta mewujudkan kepentingan sesamanya.

Soedijati Koes (1995)

Wujud serta bentuk solidaritas sosial yang terdapat dalam masyarakat sangat beraneka ragam berasaskan pada kerja kolektif serta ikatan yang terjalin antara kelompok atau individu diantaranya adalah:

Gotong royong (Didalam masyarakat, bentuk solidaritas yang selalu dijumpai adalah gotong royong atau biasa disebut juga kerja bakti, dimana adanya rasa persaudaraan sosial yang amat kompak dan terbangun).

Kerja sama (Kerjasama merupakan kombinasi antara kelompok dengan kelompok atau individu dengan individu hingga mampu menciptakan sebuah hasil yang bisa diresapi bersama contohnya jika ada jadwal piket akan semakin sempurna apabila dikerjakan bersama-sama). Muchlisin, Riadi (2018)

4) Panti asuhan (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak)

Panti asuhan (LKSA) adalah lembaga yang menggantikan fungsi keluarga terutama dalam mendidik, merawat serta mengasuh anak seperti memenuhi kebutuhan fisik, mental maupun sosialnya agar anak dapat berkembang kepribadiannya.

Panti asuhan (LKSA) merupakan rumah tempat memelihara serta merawat anak yatim, piatu, yatim-piatu maupun anak-anak yang membutuhkan bantuan karena berbagai macam persoalan dalam keluarganya. Terdapat dua suku kata dari Panti asuhan antara lain panti dan asuhan. Panti adalah rumah, tempat (kediaman) sedangkan asuhan adalah memelihara, bimbingan, didikan. Terdapat beberapa pengertian dari panti asuhan antara lain:

Panti Asuhan (KLSA) adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial terhadap anak terlantar dengan melakukan penyantunan serta pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orangtua/ wali untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental serta sosial kepada anak asuh agar anak dapat memperoleh kesempatan

yang luas, tepat dan memadai demi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa serta sebagai insan yang akan turut serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional.

Menurut Bardawi Barzan (1999:5) menyatakan bahwa panti asuhan (LKSA) merupakan suatu lembaga pelayanan sosial yang didirikan oleh masyarakat atau pemerintah dengan tujuan untuk memberikan bantuan kepada individu atau kelompok masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup.

Panti asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan pengganti untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental maupun sosial anak asuh, agar mereka memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai demi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan.

c Fokus Penelitian

Fokus penelitian ialah garis besar dari penelitian agar analisa hasil penelitian lebih terarah sesuai dengan tujuan penelitian dan pembahasan yang dijabarkan tidak terlalu luas. Dengan begitu, penelitian ini menggunakan indikator-indikator

sesuai fokus dalam penelitian yang bersumber dari peran pekerja sosial secara teoritis menurut Sheafor dkk (2000). Dalam menjalankan tugasnya, pekerja sosial di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Sang Timur Nanggulan memiliki peran yang harus dijalankan terutama dalam meningkatkan solidaritas anak antara lain:

1) Peran Pekerja Sosial:

- a) Peran pekerja sosial sebagai pendidik dalam meningkatkan solidaritas anak di LKSA Sang Timur Nanggulan.
- b) Peran pekerja sosial sebagai konselor dalam meningkatkan solidaritas anak di LKSA Sang Timur Nanggulan.
- c) Peran pekerja sosial sebagai manajer kasus dalam meningkatkan solidaritas anak di LKSA Sang Timur Nanggulan.
- d) Peran pekerja sosial sebagai pelaksana perubahan sosial dalam meningkatkan solidaritas anak di LKSA Sang Timur Nanggulan.

2) Faktor pendukung bagi pekerja sosial dalam meningkatkan solidaritas anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak.

3. Subyek Penelitian

Subyek atau biasa disebut dengan informan yang akan dijadikan untuk memberikan informasi mengenai data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya. Sebagai sumber data adalah kepala LKSA, Pekerja Sosial serta anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Sang Timur Nanggulan. Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah 9 orang yang terdiri dari:

- a. Kepala Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Sang Timur Nanggulan sejumlah 1 orang
- b. Pekerja Sosial sejumlah 4 orang
- c. Anak-anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Sang Timur Nanggulan 4 orang

4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dijadikan peneliti untuk melaksanakan penelitian. Dengan ini, peneliti melakukan penelitian di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Sang Timur Nanggulan yang berlokasi di Daerah Istimewa Yogyakarta, Kabupaten/kota: Kulon Progo, Kecamatan: Nanggulan, Desa/ Kelurahan: Jatisarono, Dusun: Karang RT.08/RW.011, Kode Pos: 55671.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mendapatkan data yang lengkap, objektif serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan sesuai dengan tujuan penelitian.

a. Data primer

Data primer merupakan data autentik atau data yang diperoleh langsung dari tangan pertama mengenai masalah yang diungkapkan. Data tersebut disebut dengan data asli.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikutip dari sumber lain sehingga sifatnya tidak autentik karena data diperoleh dari tangan kedua, oleh karena itu data tersebut dinamakan dengan data tidak asli.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini dengan menggunakan berapa metode antara lain sebagai berikut:

1) Observasi (pengamatan)

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan secara langsung di lapangan. Untuk melakukan observasi, seorang peneliti diharuskan melakukan pengamatan di tempat yaitu peneliti melakukan penelitian di Lembaga Kesejahteraan

Sosial Anak Sang Timur Nanggulan. Mengamati dan mencatat secara langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pekerja sosial dan anak-anak asuh. Untuk itu penulis akan mempersiapkan pancaindra sebaik mungkin kemudian dikumpulkan dalam catatan atau alat rekam. Hal ini dilakukan agar memperkuat kebenaran data dan juga dijadikan bukti yang sah untuk melakukan penelitian.

Pada penelitian ini, observasi dilaksanakan sejak bulan Maret hingga bulan Mei 2023. Berikut laporan hasil observasi yang dilakukan peneliti:

Senin, 27 Maret 2023 pada pukul 16.15 WIB, peneliti tiba di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Sang Timur Nanggulan. Peneliti disambut ramah oleh kepala LKSA dan dibawah masuk ke ruang tengah untuk minum bersama. Saat itu, ada sebagian anak baru pulang dari sekolah, mereka langsung menyapa dan kembali melanjutkan aktivitasnya.

Selasa, 4 April 2023 pada pukul 09.40 WIB peneliti tiba di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Sang Timur Nanggulan. Peneliti langsung diajak masuk oleh salah seorang anak dan dipertemukan oleh salah satu pekerja sosial yaitu Sr. Elma. Peneliti diajak melihat

ruangan-ruangan yang ada di LKSA diantaranya ruang belajar, ruang makan, tempat tidur, tempat jemuran, tempat doa dan ruang rekreasi anak. Kita berjalan sambil menceritakan beberapa hal mengenai kehidupan anak di LKSA tersebut.

Jumat, 14 April 2023 pada pukul 16.50 WIB peneliti tiba di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Sang Timur Nanggulan, disambut oleh salah satu pekerja sosial. Mulai tanggal 14 sampai 21 April 2023, peneliti diberi kesempatan menginap di LKSA, sehingga bisa melihat dan mengikuti secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh pekerja sosial dan anak-anak di LKSA tersebut. Selama menginap peneliti sekaligus berkenalan dengan anak-anak dan pekerja sosial lalu melakukan wawancara baik dengan kepala LKSA, anak-anak maupun dengan pekerja sosial.

Rabu, 04 Mei 2023 pada pukul 15.11 WIB peneliti tiba di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Sang Timur Nanggulan, disambut ramah oleh anak-anak LKSA dan dibawah masuk untuk bertemu dengan kepala LKSA. Peneliti diberitahu bahwa ada beberapa anak yang sedang bekerja disawah sehingga diajak untuk melihat apa yang dilakukan oleh anak-anak disana. Peneliti melihat bahwa

anak-anak mencangkul dan mencabut rumput dengan semangat dan penuh dengan candatawa.

Kegiatan yang dilakukan terasa begitu menyenangkan.

2) Interview (wawancara)

Interview atau wawancara dilakukan secara langsung, berbentuk tanya-jawab dan mewawancarai pekerja sosial sebagai seseorang yang secara langsung melakukan peran terhadap anak-anak menggunakan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti. Selain kepada pekerja sosial, peneliti juga mewawancarai pemimpin LKSA, serta beberapa anak seperti apa tanggapan mereka terhadap peran yang dilakukan oleh pekerja sosial berkaitan dengan rasa solidaritas di LKSA Sang Timur Nanggulan. Pada saat proses wawancara berlangsung, pertanyaan akan disesuaikan dengan keadaan dan jawaban informan atau narasumber sehingga pertanyaan bisa dikembangkan untuk menggali lebih dalam lagi sebagai data pendukung.

Wawancara dilakukan berulang dengan informan berbeda dengan fokus yang sama demi menghindari adanya bias data, sehingga data serta informasi yang diperoleh bisa dipertanggungjawabkan validitasnya.

Wawancara diarahkan dengan menggunakan panduan wawancara terstruktur.

Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 17 April 2023 dengan 2 informan yaitu Kepala LKSA dan 1 Pekerja sosial, Pada tanggal 18 April 2023 dengan 3 Informan yaitu 1 Pekerja sosial dan 2 anak LKSA, Pada tanggal 20 April 2023 dengan 1 Pekerja sosial dan 2 anak LKSA, dan pada tanggal 21 April 2023 dengan 1 pekerja sosial.

Durasi wawancara dilakukan peneliti berkisaran 60 menit hingga 75 menit diruang kantor kepala LKSA, Ruang Tamu, Ruang makan dan Ruang belajar anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Sang Timur Nanggulan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis serta mencatat hasil temuannya. Peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, gambar-gambar, catatan harian dan lain-lain yang berkaitan dengan data yang akan diteliti. Kemudian dokumentasi ini bisa menjadi sumber data

yang akan melengkapi data sebelumnya. Metode dokumentasi juga berarti cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada (**Riyanto, 2012:103**).

Dari penelitian yang dilaksanakan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Sang Timur Nanggulan, peneliti memperoleh dokumen tertulis berupa data tertulis yang selanjutnya dijelaskan oleh peneliti pada bab 2 yaitu deskripsi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Sang Timur Nanggulan. Selain itu peneliti juga memperoleh gambar kegiatan-kegiatan yang dilakukan di LKSA Sang Timur Nanggulan dan dokumen selama melakukan wawancara dengan 9 informan yang peneliti lampirkan pada halaman lampiran.

6. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data kualitatif, terdapat beberapa macam kegiatan antara lain:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses menentukan, memfokuskan perhatian pada pengabstrakan, penyederhanaan dan perubahan dasar kata yang didapat selama melakukan penelitian. Fungsinya adalah untuk mengelompokkan, mengasah, melenyapkan data yang tidak diperlukan dan menyatukan data

agar lebih mudah saat menarik kesimpulan. Reduksi data akan terus digunakan ketika penelitian berlangsung selama peneliti melaksanakan penelitian di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Sang Timur Nanggulan sampai semua data yang dibutuhkan terkumpul.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan sejumlah data yang terstruktur hingga akhirnya memberikan alternatif untuk mengambil kesimpulan dan tindakan. Dalam penyajian data peneliti mempunyai peran dalam melakukan analisis untuk menemukan peristiwa yang terjadi serta memberikan petunjuk bahwa hendak mengambil kesimpulan lanjut melakukan kajian-kajian yang bermanfaat.

Bentuk penyajian data adalah menjelaskan secara singkat teks yang sifatnya naratif dari data yang diperoleh selama penelitian. Yang disajikan adalah hasil dari observasi, wawancara serta dokumentasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Setelah disajikan, peneliti akan menarik kesimpulan terkait penelitian yang telah dilakukan yaitu mengenai peran pekerja sosial dalam meningkatkan solidaritas anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Sang Timur Nanggulan.

c. Menarik kesimpulan/ verifikasi

Setelah menarik kesimpulan peneliti menemukan atau mencari tahu mengenai arti, makna, penjelasan, menulis data, sebab dan akibat serta usulan. Kesimpulan yang terdapat dalam pendekatan kualitatif adalah karya baru yang sebelumnya belum pernah ada. Karya yang diperoleh bisa dipaparkan dalam bentuk deskripsi atau gambaran sebuah objek yang masih rancu agar setelah penelitian dilakukan, bisa berupa hubungan interaktif, teori maupun hipotesis.

Tujuannya adalah untuk merangkum inti dari jawaban rumusan masalah serta mengetahui hasil penelitian yang sudah dilaksanakan yaitu mengenai peran pekerja sosial dalam meningkatkan solidaritas anak. Hasil dari penarikan kesimpulan ini akan diterangkan pada bab empat.

BAB II

DESKRIPSI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK

SANG TIMUR NANGGULAN

A. SEJARAH LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK SANG TIMUR

Pada awal berdirinya Yayasan Clara Fey yang merupakan Yayasan Sosial dari Para Suster Sang Timur, dimana dalam hidup panggilan sebagai Biarawati yang penuh kasih melayani masyarakat miskin, lemah dan terlantar. Para Suster memperhatikan anak-anak di sekitar wilayah Biara atau Kongregasi PIJ atau Susteran Sang Timur.

Anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian dari kedua orang tua mereka karena kondisi perekonomian yang kurang sehingga orang tua harus terus bekerja mencari pemasukan untuk kelangsungan hidup keluarga. Hal ini mengakibatkan anak-anak menjadi terlantar pendidikan sekolah, rohani dan pergaulan sosialnya. Oleh karena itu para suster mempunyai pemikiran untuk merangkul anak-anak tersebut dengan lebih memperhatikan pendidikan akademik di sekolah, pendidikan rohani, dan perkembangan pergaulan sosial mereka. Maka Kongregasi Susteran Sang Timur mendirikan Panti Asuhan Sang Timur yang sekarang disebut LKSA di beberapa daerah di Jawa seperti di Nanggulan, Curahjati, dan di Maronggela-Flores.

Anak-anak terlantar tersebut ada yang berasal dari keluarga kurang mampu, yatim piatu, yatim dan piatu, serta ada juga yang dari keluarga kurang mampu namun menyadari anak harus mendapat pendidikan yang tinggi dan lebih baik, sehingga orang tua datang ke Panti Asuhan Sang Timur untuk menitipkan anak mereka kepada para suster. Anak-anak tersebut ternyata di lingkungan keluarganya kebanyakan tidak mendapatkan perhatian yang baik, terutama karena kondisi perekonomian keluarga dan tingkat pendidikan orang tua yang rendah.

Kondisi perekonomian yang kurang baik menyebabkan orang tua lebih banyak menggunakan waktu untuk bekerja mencari nafkah demi terpenuhinya kebutuhan sehari-hari. Sedangkan tingkat pendidikan orang tua yang rendah menyebabkan pengasuhan anak sangat kurang dan terbatas.

Ketidakmampuan orang tua mengasuh anak dengan baik, sehingga membuat anak merasa lebih nyaman di sekolah karena perhatian dan kasih sayang dari para pendidik. Anak merasa mendapat lingkungan sosial yang lebih pas karena anak-anak tersebut lebih nyaman dalam berkomunikasi dan bersosialisasi. Hal ini membuat anak-anak lebih betah di sekolah dan kebanyakan tidak mau kembali pulang ke rumah.

Dengan mempertimbangkan dan melihat kondisi kesulitan-kesulitan orang tua serta kesulitan transportasi, pada akhirnya Pihak Yayasan Clara Fey berinisiatif menampung anak-anak terlantar tersebut di gedung Panti Asuhan. Dalam perkembangannya Panti Asuhan tersebut menjadi LKSA sebagai Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak yang didirikan dengan

terdaftar resmi pada Dinas Perijinan dan Dinas Sosial Kabupaten dan Provinsi Yogyakarta sesuai dengan aturan yang berlaku.

B. PENDIRIAN LKSA SANG TIMUR NANGGULAN

Kecamatan Nanggulan merupakan wilayah pinggiran dari Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah yaitu Kabupaten Magelang dan Kabupaten Purworejo. Kecamatan Nanggulan sendiri termasuk dalam wilayah Kabupaten Kulon Progo. Kecamatan Nanggulan ini berbatasan langsung juga dengan Kecamatan Kalibawang dan Kecamatan Girimulyo.

Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi kurang mampu, anak yatim atau piatu, dan anak yang lokasi rumahnya jauh dengan sekolah yang dituju, mereka datang ke Susteran Sang Timur, bertanya kepada Suster apakah bisa menampung mereka untuk tinggal di Susteran Sang Timur Nanggulan. Maka awal berdirinya Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak berisi anak-anak dari keluarga kurang mampu dan lokasi rumahnya jauh dari sekolah.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Sang Timur Nanggulan berdiri sejak tanggal 10 Juli 2002. Pada awalnya diprakarsai oleh Sr. Gratia PIJ (Alm.) dengan menerima jumlah anak 12 anak yang terdiri dari 4 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Awalnya penempatan mereka masih di gedung Susteran Sang Timur, maka mereka dibagi yakni anak perempuan menempati kamar jahit dan ruang konferensi Susteran Sang Timur

Nanggulan, sedangkan anak laki-laki menempati gudang Susteran dan pemakaian dapur untuk memasak bergabung bersama dengan para Suster.

Pada Tahun 2003 mulai dibangun gedung LKSA yang bertempat di Lantai 2 Susteran Sang Timur Nanggulan. Seiring tahun berjalan, anak terlantar yang diasuh oleh para Suster Sang Timur Nanggulan ini semakin bertambah banyak, sehingga fasilitas, sarana dan prasarana pun semakin berkembang sesuai dengan kebutuhan anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Sang Timur Nanggulan.

LKSA ini terletak disebelah selatan gedung Susteran Sang Timur Nanggulan. Dengan Luas Bumi 1.800m² dan Luas Bangunan 700m².

Adapun Identitas Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Sang Timur adalah sebagai berikut :

Nama : LKSA Sang Timur Nanggulan

Alamat

Dusun : Karang Rt.029/Rw.011

Desa/Kelurahan : Jatisarono

Kecamatan : Nanggulan

Kabupaten/Kota : Kulon Progo

Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

Nomor telepon : 0821 3630 9915

Kode Pos : 55671

C. TUJUAN PENDIRIAN LKSA

LKSA Sang Timur Nanggulan merupakan Panti Asuhan Anak Terlantar yang didirikan dengan tujuan membantu pemerintah dalam bidang kesejahteraan sosial untuk anak terlantar dengan menampung, mengasuh dan mendidik iman, karakter, intelektual anak-anak dari keluarga ekonomi lemah namun ingin bersekolah yang tinggi, anak-anak bermasalah, anak-anak terlantar, anak yatim piatu, orang tua *single parent* dan anak-anak yang ditinggalkan oleh orang tuanya. Sehingga mereka mendapat kehidupan yang layak dan pemenuhan kebutuhan dasar sebagai anak, serta pembekalan rohani, karakter pribadi, dan keterampilan yang kuat, agar kelak dapat menjadi manusia yang berkualitas, bertanggung jawab terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat.

D. MANFAAT LKSA

1. Sebagai sarana untuk menampung, mengasuh, mendidik, membina, membimbing dan melayani anak terlantar yang berlatar belakang dari keluarga ekonomi lemah, broken home, dan yatim piatu
2. Membimbing kerohanian anak-anak terlantar
3. Melayani anak terlantar yang kurang perhatian dan kepedulian orang tua
4. Memberikan sarana tempat tinggal bagi anak terlantar yang berkesulitan transportasi karena jarak tempat tinggal yang jauh dan berasal dari keluarga ekonomi lemah

5. Memberikan pelayanan terhadap anak terlantar untuk memperoleh kebutuhan hidup yang layak
6. Memberikan Pendidikan Akademik dengan menyekolahkan anak-anak terlantar hingga Lulus SMA/SMK, sehingga mendapat pendidikan akademik yang baik untuk bekal masa depan mereka
7. Menumbuh kembangkan bakat mereka sesuai dengan kemampuan anak masing-masing serta keterampilan sebagai bekal mereka hidup mandiri di masyarakat
8. Memberikan pembinaan Rohani, Karakter, Kedisiplinan kepada anak-anak terlantar agar kelak menjadi manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab

E. SARANA DAN PRASARANA YANG DIMILIKI LKSA

Tabel.1.1

Sarana dan Prsarana

NO	URAIAN	JUMLAH	KONDISI
1	Gedung LKSA	1 unit	Baik
2	Ruang tidur Anak LKSA	1	Baik
3	Almari Pakaian	15	Baik
4	Ruang Admin LKSA dan Kantor	1	Baik
5	Ruang Setrika Pakaian	1	Baik
6	Jemuran Pakaian	1	Baik
7	Ruang makan	1	Baik
8	Ruang Belajar	1	Baik
9	Ruang TV dan Ruang rekreasi	1	Baik
10	Ruang Doa	1	Baik
11	Kamar Tidur Pengasuh	1	Baik

12	Kamar mandi dan WC	8	7 Baik, 1 Rusak
13	Kamar mandi	5	Baik
14	Ruang Tidur Kecil (Anak SD)	1	Baik
15	Ruang tamu	1	Baik
16	Gudang Logistik	1	Baik
17	Dapur	1	Baik
18	Kebun Sayur, Sawah	400 m ²	Baik
19	Kolam Lele bantuan LK3S BK3S DIY	10,75 m ²	Baik
20	Tempat Tidur	20	Baik
21	Kasur	40	Baik
22	Meja Belajar	5	Baik
23	Kursi Belajar	50 kursi	Baik
24	Meja Kursi Tamu	3 set	Baik
25	Meja Ruang Admin	2	Baik
26	Televisi	2 unit	1 Baik, 1 Rusak
27	Komputer	1 unit	Baik
28	Mesin Cuci	1 unit	Rusak
29	Kompor Gas	3 unit	2 Baik, 1 Rusak
30	Peralatan Rumah Tangga	1 unit	Baik

F. SPESIFIKASI KLIEN YANG DITANGANI

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Sang Timur bergerak dibidang sosial dan menangani klien dengan spesifikasi anak terlantar:

1. Anak dari keluarga ekonomi lemah dan mau melanjutkan sekolah yang berasal dari Pulau Jawa maupun Luar Pulau Jawa (Sumatera, Kalimantan, Flores, Papua)
2. Anak yang ingin lebih fokus belajar, ingin mandiri, ingin lebih memperdalam rohani, belajar kedisiplinan dan belajar keterampilan
3. Anak kurang perhatian dari keluarga broken home
4. Anak yatim/piatu/yatim piatu

G. JADWAL HARIAN DAN MINGGUAN

Tabel 2.1

JADWAL HARIAN LKSA SANG TIMUR NANGGULAN TAHUN 2022/2023

WAKTU	KEGIATAN
04.00 – 04.45	Bangun, Doa Pagi, Mengatur Tempat Tidur, Mandi. Memasak bagi yang bertugas
04.45 - 05.20	Belajar Pagi
05.20 – 06.00	Persiapan dan Perayaan Ekaristi, Doa Angelus di Gereja
06.00 - 06.30	Sarapan dan Cuci Piring Kerja Pos pagi
06.30 - 06.45	Berangkat ke Sekolah
07.00 - 14.00	Pelajaran di Sekolah
12.30 – 13.30	Makan Siang dan cuci piring
13.30 – 14.00	Kerja Pos masing-masing sapu - sapu
14.00 – 15.30	Istirahat
15.30 - 16.15	Bangun, Siram-siram, mengepel di pos masing – masing, Memasak, Memberi makan ikan lele
16.15 – 17.00	Mandi
17.00 – 18.00	Jam Belajar Bersama Sore dan ADORASI (HARI SELASA)

18.00	Doa Angelus & Doa Kerahiman setiap hari. Pada hari Sabtu dilanjutkan dengan Doa Rosario. Hari Sabtu Doa Sore di Gua Maria
18.30 – 19.00	Makan malam dan Cuci piring
19.15 – 20.30	Jam Belajar Bersama Malam
20.45	Doa Malam, Persiapan Bacaan KS dan Renungan untuk besok Pagi
21.00	Persiapan pelajaran esok hari
21.30	Istirahat; lampu dimatikan.

Tabel 2.2

JADWAL HARI MINGGU
LKSA SANG TIMUR NANGGULAN
TAHUN 2022 / 2023

WAKTU	KEGIATAN
04.30 – 05.00	Bangun, Doa Pagi di Ruang Doa, Merapikan Tempat Tidur
05.00 -05.30	MANDI
05.30 – 06.00	SENAM Pagi
06.00 – 06.30	Makan pagi, cuci piring dan lap meja
06.30 – 08.00	Persiapan dan Perayaan Ekaristi MINGGU
08.00 – 09.00	Kerja pos / Piket Pos
09.00 – 10.00	Nonton TV
10.00 -	Snack Time
10.15 – 12.30	Kreativitas (menyanyi, musik, menari dan menulis Mading)
12.30 – 13.00	Makan Siang
13.00 – 13.30	Cuci piring dan lap meja
14.00	Istirahat Siang
15.30 – 16.30	Bangun, Memasak (Petugas), dan Piket Pos Sore (sapu, dan siram tanaman) Lalu ke Sawah
16.30	Mandi

17.00-18.00	Jam Belajar Bersama Sore
18.00	Doa Angelus & Doa Kerahiman setiap hari. Pada hari Sabtu dilanjutkan dengan Doa Rosario. Hari Sabtu Doa Sore di Gua Maria
18:30 - 19:00	Makan malam,Cuci piring dan Lap meja
19:15	Jam Belajar Bersama Malam
21:15	Doa Malam dilanjutkan Bacaan Kitab Suci dan Renungan sesuai dengan Buku
21:30	Istirahat Malam; lampu dipadamkan.

H. LINGKUNGAN LKSA SANG TIMUR NANGGULAN

1. Geografis dan demografi

Letak Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Sang Timur Nanggulan berada di desa Jatisarono yang merupakan daerah pedesaan karena di depan LKSA dan disamping kiri kanan serta belakang LKSA masih dikelilingi sawah masyarakat desa. Sehingga kebanyakan mata pencaharian penduduk asli Nanggulan adalah Petani/Pekebun dan memelihara ternak, seperti Sapi, Kambing dan Unggas.

LKSA Sang Timur Nanggulan berada di pinggir Jl. Raya Nanggulan - Sentolo, wilayahnya termasuk dalam dusun Karang Rt.029/Rw.011, Kelurahan Jatisarono, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi D.I. Yogyakarta. Letak LKSA

yang dipinggir Jalan Raya ini memudahkan transportasi kendaraan baik sepeda motor, mobil, bus angkutan umum, dan travel untuk langsung masuk ke halaman depan LKSA.

Jumlah anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Sang Timur Nanggulan per Oktober 2021 adalah 45 anak. Tingkat pendidikan SD, SMP, SMA/SMK diantaranya: SD 3 anak, SMP 14 anak, SMK 10 anak dan SMA 18 anak. Jumlah pendamping terdapat 5 orang diantaranya kepala LKSA 1 orang, pekerja sosial 4 orang selain itu dibantu juga oleh para Suster Sang Timur dan karyawan-karyawati yang tinggal atau kerja di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Sang Timur Nanggulan

2. Keamanan dan kerjasama

- a. Peran serta masyarakat sekitar dan dari Gereja dalam menjaga keamanan sangat peduli terhadap keadaan LKSA
- b. Tingkat keamanan masyarakat sekitar LKSA Sang Timur Nanggulan sangat baik dan aman

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Sang Timur Nanggulan bekerja sama dengan:

- a. Pemerintah Dinas Sosial Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
- b. LKS Badan Koordinasi Kegiatan Kesejahteraan Sosial Provinsi DIY
- c. Pemerintah Dinas Sosial Kabupaten Kulon Progo
- d. Ketua K3S Kabupaten Kulon
- e. Kantor Kecamatan Nanggulan

- f. Kantor Kelurahan Jatisarono
- g. Pedukuhan Karang
- h. Bapak Ketua Rt. 029 dan Bapak Ketua Rw. 011
- i. Puskesmas Nanggulan
- j. Poliklinik Harapan Sehat (dr. Agus)
- k. Kepolisian Sektor Nanggulan / Polsek Nanggulan
- l. Sekolah-sekolah di sekitar LKSA yakni : SD Kanisius Kenteng, SMP N 1 Nanggulan, SMP Taman Siswa, SMA Sanjaya, dan SMK Taman Siswa

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak adalah sebuah lembaga yang berfungsi untuk menumbuh kembangkan anak yang membutuhkan bantuan atau yang tidak memiliki keluarga. Mereka dibantu, dididik dan dilatih oleh para pekerja sosial yang bersedia mewakili orang tua dan menggantikan perannya dalam merawat dan memberikan pendampingan sehingga anak-anak boleh tumbuh menjadi sosok yang lebih dewasa, bermanfaat serta berani bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat dihari yang akan datang.

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul peran pekerja sosial dalam meningkatkan solidaritas anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Sang Timur Nanggulan yang telah diurai peneliti diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

Peran pekerja sosial sebagai pendidik dalam meningkatkan solidaritas anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Sang Timur Nanggulan yaitu memberikan keterampilan serta pengetahuan sehingga anak mampu berfungsi secara sosial serta mencukupi kebutuhan-kebutuhannya. Selain mengenyam pendidikan di sekolah, anak juga dibekali dengan keterampilan baik secara jasmani maupun rohani.

Peneliti juga melihat kehidupan sehari-hari anak-anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Sang Timur Nanggulan, mereka saling akrab satu dengan yang lain dan menunjukkan rasa simpati mereka dengan sesama teman, contohnya ketika temannya sukses mengikuti kegiatan sekolah, mereka turut bersukacita dan memberikan selamat begitu juga ketika diantaranya ada keluarga yang meninggal, mereka mengucapkan turut berdukacita dan saling mendoakan untuk memberikan kekuatan serta penghiburan. Anak-anak juga saling berbaur terutama ketika kerja bakti atau saat belajar.

Pekerja sosial memahami betapa pentingnya solidaritas sehingga anak-anak dibantu melalui dukungan dan motivasi. Pendampingan yang dilakukan oleh pekerja sosial sebagai manajer kasus dalam meningkatkan solidaritas anak yaitu mengajari anak untuk bekerja sama, anak-anak akhirnya menunjukkan sikap baiknya dengan melakukan tindakan tolong menolong misalnya ketika mereka mengerjakan tugas di pos masing-masing lalu ada yang sudah selesai lebih dahulu, mereka dengan sendirinya membantu teman yang masih bekerja. Contoh lain misalnya teman-temannya sementara cangkul terus tanahnya lumayan keras, anak-anak lain inisiatif mengambil air dan menyiram tanah tersebut sehingga tanahnya lebih mudah dicangkul juga ketika ada teman yang sakit diperhatikan dengan cara mengambalikan makan dan minum.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa anak-anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Sang Timur Nanggulan mau

berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Terlihat dari cara mereka yang sopan santun terutama dengan yang lebih tua dan sungguh memperlihatkan sikapnya yang ramah dengan cara menyapa terlebih dahulu. Sikap dan tindakan yang terlihat dalam diri anak menunjukkan bahwa mereka sungguh pribadi yang luar biasa.

Perubahan dalam diri anak misalnya ada anak yang tidak bisa baca dan tulis setelah didampingi akhirnya bisa, anak yang kurang percaya diri sekarang sudah berani tampil tampil didepan umum, yang tidak bisa bernyanyi karena diajari terus menerus akhirnya sekarang bisa.

Faktor pendukungnya antara lain:

1. Faktor pendukung lain yang menyebabkan para pekerja sosial terdorong untuk melakukan perannya sebagai pendidik adalah karena memiliki rasa tanggung jawab tugas yang Tuhan percayakan kepadanya, adanya kerjasama antara para suster dan karyawan-karyawati, tempat yang nyaman serta kekuatan doa dari anak-anak, karyawan-karyawati serta para suster.
2. Faktor yang mendukung dari peran pekerja sosial sebagai konselor ini adalah bahwa pekerja sosial di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Sang Timur Nanggulan memiliki kepekaan dan rasa empati terhadap anak-anak, mengenal latarbelakang serta permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak sehingga anak dibantu dan didampingi

dengan pendekatan yang sesuai. Sekecil apapun permasalahan yang dialami oleh anak tidak dibiarkan terjadi berlarut-larut, melainkan dibantu sesuai dengan kebutuhannya.

3. Minimnya konflik yang terjadi dalam diri anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Sang Timur Nanggulan memberikan peluang bagi pekerja sosial untuk lebih meningkatkan solidaritas anak dengan cara mengajak mereka untuk bisa berbaur dan bersosialisasi dengan siapapun. Pekerja sosial memahami betapa pentingnya solidaritas sehingga anak-anak dibantu melalui dukungan dan motivasi.
4. Faktor pendukung bagi pekerja sosial dalam menjalankan perannya sebagai pelaksana perubahan sosial adalah bahwa dalam proses pendampingan pekerja sosial di lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Sang Timur Nanggulan menggunakan pendekatan montessori yaitu anak diberi dukungan serta kebebasan. Pekerja sosial berani menaruh kepercayaan kepada anak asuhnya terutama dalam memilih dan mengembangkan keterampilan sesuai dengan keinginan serta kemampuannya. Keuntungan yang diperoleh anak antara lain kebutuhannya terpenuhi baik secara sosial, rohani maupun jasmani.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari pembahasan diatas mengenai peran pekerja sosial dalam meningkatkan solidaritas anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Sang Timur Nanggulan, maka kepada pihak-pihak terkait peneliti akan mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pekerja sosial di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Sang Timur Nanggulan

Pendampingan yang dilakukan bagi anak-anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Sang Timur Nanggulan sudah berjalan dengan baik dan maksimal sesuai dengan fungsi dan peran pekerja sosial, maka diharapkan pekerja sosial tetap memberikan pendampingan dan bimbingan dalam meningkatkan solidaritas anak dengan totalitas sehingga anak-anak tidak merasa kehilangan kasih sayang dan sikap solider tertanam dalam diri anak dengan baik

2. Bagi anak-anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Sang Timur Nanggulan

sHidup akan terus berlanjut, waktu pun tidak akan terulang kembali maka gunakan waktu dan kesempatan yang Tuhan berikan dengan baik, terimalah teguran dan nasehat dengan sukacita, ikuti

aturan yang sudah ditetapkan bersama karena segala yang dilakukan semata demi kebahagiaan dan kemajuan kalian.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Mengingat bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan penulisannya masih banyak kekurangannya, maka peneliti mengharapkan saran dan masukan dari peneliti selanjutnya apabila membahas mengenai anak LKSA Sang Timur Nanggulan, Peran pekerja sosial dan peningkatan solidaritas anak demi menyempurnakan serta meningkatkan kualitasnya sehingga skripsi ini menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Provinsi DIY. 2008. *Profil Kesehatan Propinsi D.I.Yogyakarta Tahun 2008*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan DIY
- Emile, Durkheim. 1858. *Teori Solidaritas Emile Durkheim-Materi Sosiologi Kelas II*, Diakses pada 23 Maret 2023 dari <https://www.zenius.net/blog/teori-solidaritas-emile-durkheim>
- Koes, Soedjati. 1995. *Solidaritas dan Masalah Sosial Kelompok Waria. Skripsi S1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bandung*
- Muchlisin, Riadi. 2018. *Membangun dan Merawat Modal Sosial dalam Pengelolaan Taman Nasional Bukit Duabelas*, Diakses pada 23 Maret 2023 dari <https://www.tnbukitduabelas.id/konten/membangun-dan-merawat-modal-sosial-dalam-pengelolaan-taman-nasional-bukit-duabelas>
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers: Jakarta
- Biddle, B.J dan Thomas, E.J, 1966. *Role Theory : Concept and Research*. NewYork: Wiley.
- Dubois dan Miley.1992. *Fungsi Pekerja Sosial*. Diakses pada 26 Maret 2023 dari <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/22080/6.%20BAB%20II.pdf?sequence=9&isAllowed=y>
- Sheafor dkk. 2000. *Peran Pekerja Sosial- Tinjauan Teoritis*. Diakses pada 26 Maret 2023 dari <https://123dok.com/article/pekerja-sosial-tinjauan-teoritis-pekerja-sosial-korban-narkotika.z3jo139y>
- Woodside, Marianne dan McClam, Tricia. 2003. *Generalist Case Management*. Singapore : Thomson Learning.
- Bardawi, Barzan. 1999;5. *Panti Asuhan sebagai Lingkungan Keluarga*. Yogyakarta:Rineka Cipta
- Depsos RI. 2004. *Tinjauan Umum Mengenai Panti Asuhan dan Anak Terlantar*. Diakses pada 27 Maret 2023 dari <http://e-journal.uajy.ac.id/7730/3/TA213644.pdf>
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

- Bambang, Riyanto. 2012. *Dasar-dasar Pembelanjaan*, Edisi 4, Yogyakarta: BPFE
- Baron, Byrne & Branscombe (Sarwono dan Meinarno). 2018. *Fungsi Dasar Kesukarelawananan*. Diakses pada 27 Maret 2023 dari <https://eprints.ums.ac.id/86968/2/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- Cepi. 2015. *Pekerja Sosial Sebagai Agen Perubahan*. Diakses pada 27 Maret 2023 dari <https://rjfahuinib.Org/index.php/shaut/article/download/106/73/168>
- Higham, Patricia. 2006. *Social Work Introducing Practice*. London. SAGE Publication Ltd. Istiana, Hermawati. 2001
- M. Nengsih, 2020. *Konseling Sebaya dalam Membangun Solidaritas Anak Punk terhadap Lingkungan*, Jurnal.uinbanten.ac.id
- Kemendibud.go.id. *Memupuk Rasa Solidaritas Siswa*. Diakses pada 23 April 2023 dari <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/memupuk-rasa-solidaritas-siswa-melalui-keterampilan-membuat-jamu-tradisional-dengan-memanfaatkan-potensi-sumber-daya-lokal/>
- K. Haryati. *Manajemen Kasus dalam Penanganan Anak Terlantar di LKSA Muhammadiyah. Darul Ilmi Kota Depok*. Diakses pada 24 April 2023 dari <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/63958/1/KHOIRUNNISA%20HARYANTI-FDK.pdf>.